



## Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Literasi dan Karakter Siswa SDN 005 Tanjung Permai

<sup>1</sup>Rahel Garzia Sinaga, <sup>2</sup>Hotmauli Silalahi, <sup>3</sup>Riska Nurfadila, <sup>4</sup>Ammara Nurul Aulya,  
<sup>5</sup>Ayu Atikhah Adelia, <sup>6</sup>Jelita Anugrah Gusti, <sup>7</sup>Seren Natasea, <sup>8</sup>Andri Wijaya Ginting,  
<sup>9</sup>Siti Mayang Haniffah, <sup>10</sup>Yovi Artika

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji

[2204010091@student.umrah.ac.id](mailto:2204010091@student.umrah.ac.id)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b></p> <p>Received: 14<sup>th</sup> September 2025</p> <p>Revised: 17<sup>th</sup> November 2025</p> <p>Published: 19<sup>th</sup> November 2025</p> <p><b>Keywords:</b> literacy, prevention, education, service, students      bullying character community elementary</p>	<p><i>This study analyzes the impact of university students participating in the Community Service Program (KKN) on children's education at SDN 005 Tanjung Permai, the Bintan Regency. The program started to address low comprehension scores, an increase in bullying incidents, and the need for character development among elementary students. Data were obtained using a qualitative case study design, which included observations, interviews, and documentation of KKN students, teachers, and students. The findings showed that the KKN program effectively enhanced students' literacy abilities, increased awareness of bullying avoidance, and strengthened national values through interactive and collaborative educational approaches. With limitations such as limited time, facilities, and inconsistent involvement from parents, the effort created a better, more open learning environment. The study indicates that KKN students play an important role in community empowerment, especially around education and character development, and that long-term success requires sustained partnership with schools and parents.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b></p> <p>Diterima: 14 September 2025</p> <p>Direvisi: 17 November 2025</p> <p>Dipublikasi: 19 November 2025</p>	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak mahasiswa yang berpartisipasi dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap pendidikan anak-anak di SDN 005 Tanjung Permai, Kabupaten Bintan. Program ini dimulai untuk mengatasi rendahnya nilai pemahaman, peningkatan insiden perundungan, dan kebutuhan akan pengembangan karakter di kalangan siswa sekolah dasar. Data diperoleh dengan menggunakan desain studi kasus kualitatif, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa KKN, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN secara efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa, meningkatkan kesadaran untuk menghindari perundungan, dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan pendidikan yang interaktif dan kolaboratif. Dengan keterbatasan seperti waktu, fasilitas, dan keterlibatan orang tua yang tidak konsisten, upaya ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan terbuka. Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di bidang pendidikan dan pengembangan karakter, dan bahwa keberhasilan jangka panjang membutuhkan kemitraan yang berkelanjutan dengan sekolah dan orang tua.
<p><b>Kata kunci</b></p> <p>literasi, pencegahan perundungan, pendidikan karakter, KKN, siswa sekolah dasar</p>	

## PENDAHULUAN

Kelurahan Tanjung Permai yang terletak di Kecamatan Seri Kuala Lobam, Provinsi Kepulauan Riau, merupakan wilayah pesisir dengan karakter sosial dan ekonomi khas. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan pelaku usaha kecil menengah yang menggantungkan hidup pada sumber daya laut dan sektor informal. Kondisi lingkungan yang relatif baik memberikan peluang besar bagi pengembangan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya tingkat literasi masyarakat serta meningkatnya kasus bullying di kalangan pelajar yang berpotensi menghambat perkembangan sumber daya manusia (Profil Kependudukan Kabupaten Bintan, 2023).

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan masyarakat kesulitan mengakses informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Pulukadang, Monoarfa, & Aries (2023) menegaskan bahwa literasi merupakan fondasi penting dalam mendorong kemandirian sosial-ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Syarifudin Yunus (2020) yang menyebutkan bahwa budaya literasi yang lemah menjadi penghambat kemajuan bangsa, karena masyarakat yang tidak terbiasa membaca dan menulis cenderung sulit beradaptasi dalam menghadapi tantangan global. Oleh sebab itu, gerakan literasi harus diwujudkan secara konkret melalui kegiatan partisipatif yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya sebatas wacana.

Selain literasi, fenomena bullying di lingkungan pendidikan juga menjadi masalah serius yang perlu mendapat perhatian. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 1.478 kasus bullying yang dilaporkan secara nasional, meningkat signifikan dari 266 kasus pada tahun 2022 (KPAI, 2025; KBR, 2025). Jenis bullying yang dominan adalah fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%) dengan angka kejadian tertinggi di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SekolahMuridMerdeka, 2024; detikNews, 2025). Kasus ini tidak hanya berdampak pada aspek emosional korban, tetapi juga mencerminkan lemahnya nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama yang seharusnya tertanam sejak dulu (JPPI, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi sosial dan pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menekan angka bullying di sekolah. Wijaya et al. (2023) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan karakter secara intensif menunjukkan peningkatan kemampuan sosial dan kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi konflik tanpa kekerasan. Selain itu, pendekatan literasi digital juga menjadi strategi baru dalam mencegah *cyberbullying*, dengan cara mengedukasi siswa mengenai etika bermedia dan keamanan digital (Sumiratsih, 2024). Dengan demikian, literasi dan karakter memiliki keterkaitan langsung dalam membangun individu yang berdaya, beretika, dan mampu berkontribusi positif di lingkungan sosialnya.

Namun demikian, terdapat celah pengetahuan (research gap) yang menjadi dasar penting pelaksanaan kegiatan ini. Sebagian besar program pengabdian masyarakat sebelumnya di wilayah pesisir masih berfokus pada peningkatan ekonomi produktif dan pelatihan kewirausahaan, sementara aspek literasi dan pembentukan karakter sosial cenderung terabaikan. Padahal, rendahnya budaya literasi dan meningkatnya perilaku bullying merupakan indikator lemahnya fondasi sosial yang dapat menghambat keberhasilan pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan model kegiatan pengabdian yang tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai literasi, anti-bullying, dan kebangsaan sebagai pondasi karakter masyarakat pesisir yang mandiri dan inklusif.

Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah kelurahan, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, serta organisasi pemuda setempat. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan program yang berkelanjutan dan

berdampak jangka panjang bagi masyarakat. Strategi pelaksanaan mencakup pelatihan literasi dasar, sosialisasi anti-bullying, pembinaan karakter, serta penguatan nilai kebangsaan melalui kegiatan edukatif interaktif dan sosial yang adaptif terhadap konteks lokal (Azhari et al., 2023).

Strategi pelaksanaan program meliputi kegiatan pelatihan literasi dasar, pengembangan karakter, sosialisasi anti *bullying*, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai media pembelajaran interaktif dan aktivitas sosial. Metode evaluasi akan menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif yang mampu menggambarkan perubahan perilaku, peningkatan literasi, serta penurunan kasus *bullying* secara objektif (Azhari et al., 2023).

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dasar dan literasi sosial masyarakat Kelurahan Tanjung Permai, Menanamkan nilai-nilai karakter positif dan sikap anti-bullying di kalangan pelajar dan masyarakat umum, Membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya literasi, karakter, dan nilai-nilai kebangsaan sebagai fondasi pembangunan masyarakat yang harmonis, berdaya saing, dan berkelanjutan.

### **SOLUSI DAN TARGET**

Solusi dalam kegiatan KKN ini fokus pada peningkatan literasi, pencegahan bullying, dan penguatan nilai kebangsaan. Peningkatan literasi dilakukan melalui sosialisasi membaca, kuis, dan aktivitas icebreaking untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sosialisasi anti-bullying dilakukan melalui penyampaian materi, drama, dan diskusi interaktif agar siswa memahami dampak negatif bullying dan cara mencegahnya. Penguatan nilai kebangsaan dilakukan dengan permainan edukatif Ranking 1 bertema nasionalisme, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan sekaligus motivasi mencintai bangsa. Sasaran sasarannya adalah siswa kelas III hingga VI SDN 005 Tanjung Permai, yang berada di usia penting pembentukan karakter. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan dukungan penuh dari sekolah, pemuda, dan masyarakat setempat, dan diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menguraikan secara mendalam peran siswa KKN dalam mengembangkan potensi anak-anak di SDN 005 Tanjung Permai. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang ada di lapangan secara nyata dan menghasilkan data deskriptif yang bermakna. Penelitian dilakukan di SDN 005 Tanjung Permai yang terletak di Kelurahan Tanjung Permai, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan. Lokasi ini menjadi pusat pelaksanaan program KKN dengan fokus pada peningkatan literasi, pembentukan karakter, dan pencegahan bullying. Subjek penelitian terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu mahasiswa KKN sebanyak 10 orang yang menjadi pelaksana kegiatan pengembangan literasi, pembentukan karakter, dan sosialisasi anti-bullying; guru pendamping sebanyak 3 orang yang berperan dalam memberikan bimbingan, penilaian, serta pengamatan terhadap perilaku siswa; dan siswa SDN 005 Tanjung Permai sebanyak 20 orang dari kelas III hingga VI yang dipilih secara purposif. Pemilihan kelompok usia ini didasarkan pada pertimbangan psikologis bahwa masa tersebut merupakan fase perkembangan sosial di mana anak mulai membangun interaksi sosial yang intens dan rentan terhadap perilaku bullying.

Data penelitian meliputi data primer dari wawancara mendalam dengan siswa KKN, guru, dan siswa serta observasi langsung aktivitas siswa di sekolah. Data sekunder berasal dari dokumen program, laporan kegiatan, catatan kasus bullying, dan evaluasi sekolah, serta literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi seperti foto dan sosialisasi materi untuk mendukung analisis.

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data untuk memilih informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi sesuai fokus penelitian, dan kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi

sumber dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan siswa, serta triangulasi teknik dengan memverifikasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan temuan.

Keberhasilan program KKN diukur dari beberapa indikator, antara lain peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi dan nilai-nilai karakter, berkurangnya perilaku *bullying* di sekolah, serta tingginya partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Putriani *et al.*, (2025) yang menegaskan bahwa sosialisasi yang terstruktur dan melibatkan komunitas sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying* hingga 80 persen, sekaligus membangun sikap positif di kalangan peserta didik.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran lengkap tentang peran mahasiswa KKN dalam mengembangkan anak-anak secara akademis dan sosial. Pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam dinamika sosial selama program, sehingga hasilnya bisa menjadi referensi untuk kegiatan serupa di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga sebagai fasilitator dan motivator dalam pengembangan pendidikan anak-anak sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan kontribusi pembangunan bangsa. Melalui peran ini, diharapkan anak-anak bisa tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap bersaing. Mahasiswa KKN UMRAH Kelompok 38 Tanjung Permai melaksanakan program seperti sosialisasi literasi untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami teks, serta sosialisasi anti-bullying untuk menanamkan sikap saling menghormati, empati, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Kegiatan ini diharapkan membantu anak-anak berkembang menjadi generasi cerdas, berkarakter, dan peduli sesama.

### 1. Sosialisasi Literasi

Kegiatan sosialisasi literasi berfokus pada peningkatan minat baca, kemampuan memahami teks, dan pembentukan kebiasaan belajar yang menyenangkan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas, sebagian besar siswa SDN 005 Tanjung Permai menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca bersama, terutama ketika materi dikemas dalam bentuk cerita bergambar dan permainan kata. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sekitar 30% siswa yang aktif meminjam buku di perpustakaan sekolah. Setelah kegiatan berlangsung, guru mencatat peningkatan hingga sekitar 65% siswa mulai rutin mengunjungi perpustakaan minimal satu kali dalam seminggu.

Secara teoritis, kegiatan ini mendukung pandangan Freire (1970) tentang *literacy as empowerment*, yakni literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sarana untuk membebaskan diri dari ketidaktahuan dan meningkatkan kesadaran kritis. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengenali manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari melalui cerita, diskusi reflektif, dan tanya jawab yang interaktif. Berdasarkan hasil wawancara, seorang siswa kelas IV menyatakan, “*Sekarang saya jadi suka baca buku cerita karena ternyata seru, apalagi kalau dibacakan bareng-bareng.*” Testimoni ini menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap siswa terhadap aktivitas membaca.

Analisis terhadap hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif yang digunakan mahasiswa efektif menumbuhkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan literasi tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi lisan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) mengenai *Zone of Proximal Development (ZPD)*, di mana pembelajaran efektif terjadi ketika siswa mendapat

dukungan sosial dari orang yang lebih mampu, dalam hal ini mahasiswa KKN. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi literasi berhasil membangun lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa.

Kegiatan sosialisasi literasi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Agustus 2025, bertempat di ruang perpustakaan SD 005 Seri Kuala Lobam. Acara dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga selesai dengan sasaran utama adalah siswa kelas IV. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekaligus menumbuhkan minat mereka terhadap buku dan pengetahuan, sehingga kebiasaan membaca dapat menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Acara diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah SD 005 Seri Kuala Lobam yang memberikan apresiasi serta dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 38. Sambutan tersebut dilanjutkan oleh Ketua KKN Kelompok 38 yang menyampaikan maksud dan harapan dari program kerja ini, yakni agar siswa-siswi dapat semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuan.



Gambar 1. Kata sambutan Kepala SDN 005 Seri Kuala Lobam



Gambar 2. Kata sambutan Ketua KKN Kel. 38 Tanjung Permai

Setelah rangkaian acara sambutan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Dalam kesempatan ini, narasumber menjelaskan secara sederhana mengenai apa yang dimaksud dengan literasi, apa saja manfaat dari membaca, serta bagaimana cara menumbuhkan minat membaca sejak usia dini. Penjelasan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai dengan contoh nyata mengenai bagaimana kebiasaan membaca dapat membuka wawasan, memperkaya pengetahuan, serta membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Penyampaian materi dibuat dengan yang ringan, disertai penjelasan yang menarik, sehingga mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan usia mereka. Penyampaian materi diselingi dengan ice breaking yang dibuat dan dipandu langsung oleh mahasiswa KKN UMRAH Kelompok 38. Ice breaking ini diikuti dengan antusias oleh seluruh siswa-siswi, sehingga suasana kegiatan dibuat menarik dengan selingan yang meningkatkan semangat dan mempersiapkan siswa untuk materi berikutnya. Narasumber materi dengan kehidupan sehari-hari melalui cerita sederhana, sehingga siswa lebih antusias. Setelah materi, sesi tanya jawab berlangsung interaktif. Penutupan berupa kuis literasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang menantang untuk mengukur pemahaman sekaligus menambah keseruan pembelajaran. Mahasiswa KKN memberikan hadiah kecil yang memotivasi siswa dan mempererat hubungan antara siswa dan siswa.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Literasi



Gambar 4. Foto Bersama dengan seluruh Mahasiswa KKN

Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca yang menyenangkan, memperluas wawasan, meningkatkan berpikir kritis, dan membangun kepercayaan diri. Selain bermanfaat bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi wujud pengabdian siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar mereka.

## 2. Sosialisasi Bullying

Program kerja mahasiswa KKN Kelompok 38 Tanjung Permai dilanjutkan dengan sosialisasi bullying pada Selasa, 19 Agustus 2025, di lapangan SD 005 Seri Kuala Lobam. Acara dibuka dengan Berbagai Kepala Sekolah yang berharap siswa tidak lagi melakukan intimidasi dan menekankan pentingnya sikap saling menghargai untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Sosialisasi bertujuan memberi pemahaman tentang bahaya bullying, dampaknya, serta cara pencegahannya di sekolah.



Gambar 5. Kata sambutan Kepala SDN 005 Seri Kuala Lobam

Sosialisasi anti-bullying dirancang untuk menanamkan nilai empati, toleransi, dan rasa saling menghormati antar siswa. Berdasarkan hasil observasi, fenomena bullying di SDN 005 Tanjung Permai tidak bersifat ekstrem, namun masih muncul dalam bentuk ejekan verbal, saling mengejek, dan pengucilan kelompok kecil. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berupaya meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying baik terhadap korban maupun pelaku. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui pendekatan dramatis dan simulasi kasus sederhana yang menggambarkan perasaan korban dan cara menghentikan perilaku bullying.

Materi sosialisasi bullying diterima dengan antusias oleh siswa SD 005 Seri Kuala Lobam sebagai solusi mengatasi bullying. Penyampaian dilakukan dengan metode menarik melalui drama yang menggambarkan situasi bullying secara nyata, sehingga siswa mudah memahami dampaknya. Kegiatan juga diselingi icebreaking berupa permainan ringan yang dipandu mahasiswa KKN untuk menciptakan suasana menyenangkan dan mempererat interaksi dengan peserta.



Gambar 6. Penyampaian Materi tentang bullying seluruh siswa SDN 005



Gambar 7. Foto Bersama dengan Guru dan

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan kuis interaktif yang ditujukan kepada para siswa. Kuis ini tidak hanya menguji pemahaman mereka tentang materi bullying yang telah disampaikan, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar, keberanian, serta rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Hasil wawancara dengan guru pendamping menunjukkan adanya perubahan sikap pada sebagian besar siswa setelah kegiatan. Guru menyebutkan, “*Setelah sosialisasi, anak-anak terlihat lebih peka terhadap teman yang diejek. Beberapa siswa bahkan menegur temannya sendiri ketika mulai bercanda berlebihan.*” Indikasi perubahan perilaku ini memperkuat temuan Lickona (1991) dalam teori pendidikan karakter, bahwa penguatan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung dan refleksi sosial lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional.

Kegiatan sosialisasi anti-bullying ini juga merepresentasikan prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Chambers (1997), yaitu membangun kapasitas individu agar mampu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi secara kolektif. Mahasiswa KKN berperan bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai mediator yang memfasilitasi proses pembelajaran sosial di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi sederhana yang dilakukan melalui kuis dan refleksi bersama, 80% siswa mampu menjelaskan kembali pengertian bullying dan menyebutkan minimal dua cara mencegahnya, seperti tidak mengejek teman dan melapor kepada guru jika melihat tindakan tidak menyenangkan.

Analisis terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan sosial partisipatif dapat menumbuhkan kesadaran moral dan empati secara alami. Melalui pendekatan komunikatif dan permainan peran, siswa belajar memahami perasaan orang lain dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

### 3. Permainan Ranking 1

Kegiatan *Ranking 1* dilaksanakan sebagai media edukatif untuk menanamkan semangat nasionalisme, memperkuat rasa percaya diri, dan meningkatkan daya pikir kritis siswa.

Pertanyaan yang disusun mahasiswa KKN mencakup wawasan kebangsaan, sejarah perjuangan, serta pengetahuan umum tentang Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga mendidik karena menggabungkan unsur kompetisi sehat dan pembelajaran kebangsaan.

Kegiatan permainan Ranking 1 di SD 005 Seri Kuala Lobam dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Agustus 2025, bertempat di lapangan sekolah dengan suasana yang meriah dan penuh semangat kebersamaan. Perlombaan ini diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6, sehingga memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk menunjukkan kemampuan, kecerdasan, serta keberanian mereka dalam menjawab berbagai pertanyaan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kolaborasi positif antara mahasiswa KKN dan para pemuda desa yang bersama-sama berinisiatif menghadirkan lomba edukatif dalam rangka memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-80.



Gambar 8. Sesi tanya jawab

Pertanyaan lomba yang disiapkan mahasiswa KKN terkait dengan wawasan kebangsaan, sejarah perjuangan, dan pengetahuan umum Indonesia sehingga bersifat edukatif. Lomba terdiri dari 5 sesi, masing-masing dengan 9 peserta, dan setiap sesi memilih 1 pemenang untuk babak final. Suasana menjadi lomba hidup dengan dukungan guru, siswa, dan pemuda, menciptakan kebersamaan dan antusiasme. Kegiatan ini juga melatih konsentrasi, kecepatan berpikir, serta sportivitas siswa.



Gambar 9. Sesi Babak Penyisihan

Gambar 10. Foto Bersama Guru dan seluruh peserta Ranking I

Kegiatan ini bertujuan menanamkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air sejak dulu, meningkatkan daya saing serta kemampuan berpikir kritis siswa, dan memperkuat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan nilai kebersamaan, sportivitas, dan kerja sama, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga pengalaman sosial yang membentuk karakter positif. Secara keseluruhan, permainan Ranking 1 di SD 005 Seri Kuala Lobam bukan sekadar kompetisi, melainkan juga media pembelajaran yang menyenangkan untuk membangun karakter siswa sekaligus mempererat hubungan antara siswa, guru, dan siswa KKN.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program KKN UMRAH Kelompok 38 di SDN 005 Tanjung Permai berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi, membentuk karakter, dan menumbuhkan kesadaran anti-bullying di kalangan siswa melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Secara ilmiah, penelitian ini menegaskan peran KKN sebagai sarana pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan, di mana mahasiswa berfungsi sebagai agen perubahan yang menggerakkan potensi lokal bersama guru dan masyarakat. Hasil penelitian juga menguatkan konsep *community-based education* yang menempatkan pendidikan sebagai proses kolaboratif dalam membangun kesadaran dan kemandirian sosial. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, minimnya fasilitas literasi, dan rendahnya partisipasi orang tua masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, disarankan agar program literasi dan pembentukan karakter dilanjutkan secara berkelanjutan melalui pojok baca sekolah, pelatihan guru, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Kegiatan KKN berikutnya perlu dirancang lebih sistematis dengan pendekatan *action research* agar hasilnya terukur dan berdampak jangka panjang bagi pengembangan pendidikan di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Garcia et al., n.d.) Afrillyani, S., Nurjanah, D. L., & Hakim, W. M. (2024). Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(6), 328–339.
- Akmalia, H. A., Indraswati, D., & Polonia, B. S. E. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daerah Terpencil di SD Negeri 1 Tumbang Kuling Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. *Jurnal AB DINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 243–252. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15267>
- Alfian Ashshidqi Poppyariyana, Annisa Dwi Wahyuni, Dyna Nur Shuhupy, Ristawati Putri, & Kiki Aulia Salaswati. (2022). Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cijurey Kabupaten Sukabumi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4841–4850. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3556>
- Bahri, S., Ardianti, I., & ... (2024). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Muhammadiyah Babakan Ciparay Kabupaten Bandung. ... *Uin Sunan Gunung ...*, 1–11. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4869%0Ahttp://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/4869/2817>

Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). DAMPAK PSIKOLOGIS KORBAN BULLYING PADA SISWA SDN CIKAMPEK BARAT II. 3(2), 950–955.

Hamsah, H., Rorimpandey, G. C., HS, F., Hulu, L. E., & Mamonto, N. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah melalui Penggunaan Aplikasi Diary Online pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Plus Tondano. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 684–695. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i3.23634>

Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.3>

Ihsan Batubara, Aini Fadilah Daulay, Resti Agustina, Melda Junita Nst, Nur Padilah, Cahyani Aulia Fitri, Khodijah Nasution, & Siti Khairani. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771>

Lambo, A. H. (2024). Penyuluhan Mahasiswa KKN 121 Sisdamas di Desa Loa Tentang Bahaya Bullying dan Sekolah Pilah Sampah SDN Cilopang , SDN Loa 3 , dan SDN Nagarasari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5, 1–14.

Puput, H., & Saragih, E. (n.d.). *Bahjoga Utara Utara*. 10, 60–69.

Putriani, L., Hapsari, F., Ramadhan, M., Agustin, W., Revo, M., Candra, A. F., & Padang, U. N. (2025). *Peran Mahasiswa KKN di Desa Talawi Hilie dalam Meningkatkan Karakter Anak-anak dengan Sosialisasi bullying*. 02(04), 787–792.

Safe'i, A., Ardiansyah, A., Sofyan, A., & Miftahul Firdaus, A. F. (n.d.). Sosialisasi Anti-Bullying: Upaya Mengadakan Acara Seminar Untuk Meningkatkan Kesadaran Di Sekolah Dasar Negeri 02 Cikande. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 618–627. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>